



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI SRL DI MTS UBUDIYAH PANGKALAN BERANDAN

Mitha Dwi Andrianti¹, Muhizar Muchtar², Diani Syahfitri³

¹ Pendidikan Agama Islam, (STAI-Jam`iyah Mahmudiyah), Indonesia

² Pendidikan Agama Islam (STAI-Jam`iyah Mahmudiyah), Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam (STAI-Jam`iyah Mahmudiyah), Indonesia

Email : mitadwi680@gmail.com, muhizarmuchtarms54@gmail.com

Abstract :

The The Self-Regulated Learning (SRL) strategy is a variable used to improve the learning outcomes of the "Effort and Reliance on God" material among grade VIII students at MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan. The subjects of this study were 25 students from grade VIII. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. From the data analysis, the initial conditions showed that students in grade VIII faced challenges, as their learning outcomes in the chapter on Praiseworthy Character were low and far from the 75 minimum mastery criterion (KKM) set by the Madrasah. During the preliminary stage, the students' average score was 65.7, with a mastery level of only 28%. In Cycle I, there was a slight improvement, with the average score increasing to 66.9, and the mastery level rising to 32%. However, many students still had not achieved the KKM target. The research then proceeded to Cycle II, where a significant improvement was observed. The average score increased to 85.6, with 84% of students meeting the mastery criteria. These findings indicate that the SRL method implemented by the researcher effectively enhanced students' learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject, particularly in the "Effort and Reliance on God" material, although the target of 100% mastery was not fully achieved

Keywords : *SRL Strategy, Learning Outcomes.*

Abstrak :

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan variabel yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah P. Berandan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua Siklus, dimana setiap Siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Analisis data yang peneliti dapatkan, diketahui dari kondisi awal bahwa di kelas VIII terjadi permasalahan yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak bab akhlak terpuji yang rendah dan jauh dari target KKM 75 yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan Pra Siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 65,7 dengan nilai ketuntasan belajar (28%). Kemudian dilaksanakan Siklus I, dari data penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dapatkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pada Siklus I, menjadi 66,9 dengan nilai ketuntasan belajar (32%), tetapi masih banyak sekali siswa yang belum mencapai target di atas KKM. Dilanjutkan ke tindakan Siklus II, pada tindakan ini terjadi peningkatan yang memuaskan, yaitu dengan nilai rata-rata menjadi 85,6 dengan ketuntasan hasil belajar (84%). Hal ini menunjukkan bahwa strategi SRL yang peneliti implementasikan mampu meningkatkan hasil belajar, walau belum sepenuhnya 100%.

Kata Kunci: *Strategi SRL, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Dekade belakangan, cara berpikir tentang belajar menjadi sangat menonjol dalam dunia pendidikan. Hal itu didasarkan pada konsep bahwa setiap orang memiliki cara yang disukai untuk belajar. Preferensi ini diduga berkaitan dengan kecenderungan alami setiap orang terhadap salah satu indra mereka. Idenya adalah bahwa belajar akan lebih mudah jika seorang siswa mencari konten yang secara khusus berorientasi pada perasaan yang disukainya. Penelitian ini tentu mempunyai tujuan yang akan membawa dampak perubahan. Berikut beberapa harapan yang bisa dicapai antara lain: Peningkatan hasil belajar, peningkatan motivasi dan kemandirian belajar, Perbaiki strategi belajar individu, Meningkatkan metakognisi, Meningkatkan rasa percaya diri dalam proses belajar, dan diharapkan strategi SRL ini dapat menjadi rekomendasi praktik pendidikan. Dan dengan harapan-harapan yang telah disebutkan, maka tujuan pembelajaran secara umum adalah Mengukur dan menganalisis perubahan dalam hasil belajar, Menilai peningkatan hasil belajar, Menilai efektivitas berbagai cara proses atau strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siswa dapat berprinsip tentang strategi SRL ini dan serta berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, siswa mengenali dan memilih teknik SRL yang sesuai untuk kebutuhan belajar mereka, seperti perencanaan, pengaturan waktu, dan refleksi diri, dan dapat menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar dan motivasi melalui penerapan SRL, serta mampu mengatasi kesulitan belajar secara mandiri. Dunia pendidikan tidak lepas dengan strategi atau kondisi dimana cara dalam proses belajar itu sering kali menjadi sebab utama yang mempengaruhi hasil belajar, sejauh ini secara umum yang terjadi antaranya sikap siswa dalam menanggapi materi pelajaran, nilai belajar yang menurun, bosan dengan cara belajar yang itu-itu saja, tidak ditemukannya *feedback* (umpan balik), tidak menemukan cara belajar yang disukai, serta tidak adanya proses mencari informasi pemecahan masalah.

Kenyataan atau terkait dengan kondisi *real* yang terjadi setelah melakukan observasi pertama berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan adalah: 1) kurangnya interaksi atau umpan balik antara guru dan siswa, 2) siswa tidak termotivasi untuk belajar, 3) siswa tidak dilibatkan dalam mencari cara belajar sesuai yang mereka inginkan, 4) kurangnya strategi yang menimbulkan peningkatan metakognisi cara berpikir siswa, 5) pembelajaran masih berpusat besar pada guru, 6) kurangnya partisipasi aktif dan kreatif siswa, 7) kurangnya minat dan motivasi belajar para siswa yang bersangkutan, 8) serta hasil belajar siswa yang rendah. Adanya permasalahan atau kondisi nyata yang terjadi, maka dari itu diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa. “Guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam pengajaran belum dapat

digantikan baik oleh mesin, radio, *tape recorder*, maupun komputer yang paling modern sekalipun”. (Maylani, 2021). Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Syaiful, 2022).

Mencermati hal di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan mindset ke arah pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Seni (2021) menyimpulkan bahwa “Guru yang bertindak sebagai manager ‘cukup’ mengorganisasikan perencanaan, pergerakan, perbaikan, pemeliharaan kelas sehingga setiap peserta didik dapat menumbuhkan dan memberdayakan kemampuan belajarnya secara optimal, baik secara individu maupun berkelompok”. Sependapat pernyataan tersebut “Pengelolaan pengajaran bertujuan agar kegiatan pembelajaran secara berhasil guna dan berdaya guna”. (Dadi, 2020).

Menurut Asina Christina (2022), dalam buku *Self-Regulated Learning (SRL)* dapat menjadi tinjauan untuk menjadi pembelajar mandiri dan termotivasi, sehingga jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi, maka SRL dapat menjadi solusi penanganan yang cocok dalam menutup kelemahan gaya belajar dengan merencanakan cara belajar sistematis dari kelebihan gaya belajar yang ada Siswa tersebut bisa mendayagunakan kemampuan *Self-Regulated Learning (SRL)* untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Dengan caranya masing-masing, siswa dapat meregulasi pembelajaran mandiri yang optimal mengikuti gaya belajarnya, kemampuan regulasi diri yang baik nantinya dapat tercermin pada keberhasilan akademik siswa tersebut. SRL sendiri merupakan kemampuan individu dalam mengaktifkan, mendorong pemikiran, perasaan, tindakan yang telah direncanakan secara sistematis dan berulang untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya untuk menyesuaikan diri dengan tujuan dan kondisi konstektual dari lingkungan belajarnya.

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah, dukungan teoritis serta penelitian ahli terdahulu, maka itu penulis menetapkan, judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Ikhtiar dan Tawakal Melalui Strategi *Self-Regulated Learning (SRL)* di Kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan” menjadi cukup penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Yang tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi model *self-regulated learning* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi ikhtiar dan tawakal Kelas VIII MTS Swasta Ubudiyah P. Berandan.

Lokasi pelaksanaan penelitian Penerapan Strategi *Self-Regulated Learning* ini, berlokasi di Jalan Jawa, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.. Pada tahun ajaran

2024/2025, tepatnya saat semester ganjil pada bulan Agustus 2024. Peneliti menggunakan prosedur/alat pengumpulan data, yaitu: Tes: (1) Menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes ganda dan tes esay, (2) Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, (3) Wawancara: Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran self-regulated learning, (4) Dokumentasi: Mencari data mengenai hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. (Diani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti perlu menginformasikan bahwa: Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Ubudiyah kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 pada semester ganjil yang berjumlah 25 orang siswa. pendahuluan (pra siklus). Mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan soal Pre test dan Post test, (3) mempersiapkan beberapa media pembelajaran, (4) mempersiapkan materi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) mempersiapkan sumber belajar, (6) pembagian siswa dalam beberapa kelompok, (7) menyusun lembar observasi pengamatan.

a. Proses Siklus I

(1) Tahap Planning

Tahap ini peneliti menyusun beberapa indikator perencanaan yang akan dilaksanakan saat hendak melaksanakan sebuah siklus penelitian. Tentu perencanaan ini disusun berdasarkan atas apa yang dilihat oleh peneliti dari tahap pendahuluan (pra siklus). Mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan soal Pre test dan Post test, (3) mempersiapkan beberapa media pembelajaran, (4) mempersiapkan materi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) mempersiapkan sumber belajar, serta menghimbau siswa untuk menyusun dan merencanakan sistem target belajar.

(2) Tahap Action

Tahap ini adalah yang terpenting dari sebuah Siklus karena ini merupakan inti dari proses belajarnya dimana guru dapat melihat langsung bagian dari siklus itu sendiri. pelaksanaan belajar dengan penyampaian tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik.

(3) Tahap *Observing*

Tahap ini mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa langsung atas apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, mengevaluasi, dan mendokumentasikan semua indikator yang akan dinilai dari semua proses demi melihat suatu perubahan yang diharapkan akan membawa ke arah yang lebih baik untuk ke depannya sebagai akibat dari tindakan terencana sebelumnya.

Tabel 1 : Data Persentase Hasil Belajar Siklus I

Rentang	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
50 - 79	Rendah	17	68 %	Tidak Tuntas
80 - 100	Tinggi	8	32 %	Tuntas

Keterangan:

$$N = 25$$

$$F = 8 \text{ (frekuensi tuntas)}$$

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{25} \times 100 \%$$

$$P = 32 \%$$

Hal ini dapat dilihat pada penjelasan nilai rata-rata siswa pada Siklus I di bawah ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1673}{25} \\ &= 66,9 \text{ (nilai rata-rata).} \end{aligned}$$

(4) Tahap *Reflection*

Tahap untuk melihat kategori seberapa persentase hasil belajar siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Selanjutnya hasil dari temuan tersebut dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan tindakan ke tahap siklus selanjutnya yaitu Siklus II. Ketika dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan telah dilakukan pemberian tes kepada siswa telah dapat dinilai bahwasanya pelaksanaan Siklus I yang masuk kategori nilai Tuntas sebesar 32 % dan Tidak Tuntas sebesar 68 %.

b. Proses Siklus II

(1) Tahap Planning

Tahap ini peneliti menyusun beberapa indikator perencanaan yang akan dilaksanakan saat hendak melaksanakan sebuah siklus penelitian. Tentu perencanaan ini disusun berdasarkan atas apa yang dilihat oleh peneliti dari tahap pendahuluan (pra siklus). Mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan soal Pre test dan Post test, (3) mempersiapkan beberapa media pembelajaran, (4) mempersiapkan materi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, (5) mempersiapkan sumber belajar, serta menghimbau siswa untuk menyusun dan merencanakan sistem target belajar.

(2) Tahap Action

Tahap ini adalah yang terpenting dari sebuah Siklus karena ini merupakan inti dari proses belajarnya dimana guru dapat melihat langsung bagian dari siklus itu sendiri. pelaksanaan belajar dengan penyampaian tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik.

(3) Tahap Observing

Tahap ini mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa langsung atas apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, mengevaluasi, dan mendokumentasikan semua indikator yang akan dinilai dari semua proses demi melihat suatu perubahan yang diharapkan akan membawa ke arah yang lebih baik untuk ke depannya sebagai akibat dari tindakan terencana sebelumnya.

Tabel 2 : Data Persentase Hasil Belajar Siklus II

Rentang	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
50 - 79	Rendah	4	16 %	Tidak Tuntas
80 - 100	Tinggi	21	84 %	Tuntas

Keterangan:

$$N = 25$$

$$F = 21 \text{ (frekuensi tuntas)}$$

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{25} \times 100 \%$$

$$P = 84 \%$$

Hal ini dapat dilihat pada penjelasan nilai rata-rata siswa pada Siklus II di bawah ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2140}{25} \\ &= 85,6 \text{ (nilai rata-rata).} \end{aligned}$$

(4) Tahap *Reflection*

Ketika dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan telah dilakukan pemberian tes dan penerapan dari strategi *self regulated learning* kepada siswa telah dapat dinilai bahwasanya pelaksanaan Siklus II yang masuk kategori nilai Tuntas mengalami kenaikan sebesar 84 % dan nilai Tidak Tuntas menurun sebesar 14 %. Dapat dilihat adanya perubahan yang lumayan signifikan dari awal Pra Siklus sampai Siklus II.

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada hari Selasa 24 September 2024 untuk observasi awal (Pra Siklus), pada tanggal 8 Oktober 2024 di jam ke 4 dan 5 pelaksanaan tindakan Siklus I, pada tanggal 11 Oktober dan 15 Oktober 2024 dilakukan pelaksanaan tindakan Siklus II di Kelas VIII MTs Ubudiyah P. Berandan dan apabila dihitung ada 4 kali pertemuan dalam tindakan penelitian ini. Dapat dilihat dengan seksama melalui hasil observasi dan juga refleksi di atas yang dapat dilihat dan dikemukakan perbedan dari persentase ke persentase melalui tahap Siklus.

1. Deskripsi Pembahasan Siklus I

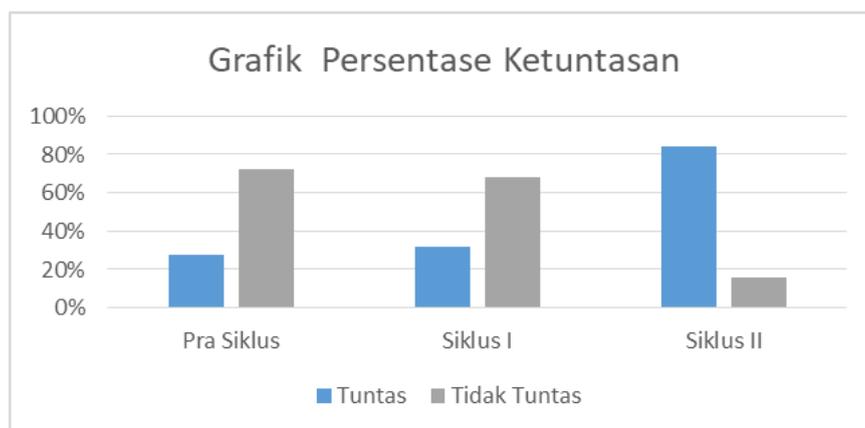
Hasil pengamatan dan pendalaman penelitian yang dilaksanakan menunjukkan siswa terlihat cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan penerapan strategi *self regulated learning* yang sebelumnya tidak terbiasa mereka lakukan hal ini sangat terlihat pada penjelasan pengerjaan awal yang kurang mendapat perhatian diawali siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dalam temuan penelitian di atas bahwa pada Siklus I, rata-rata persentase nilai ketuntasan KKM 75 sebesar 32 % dengan jumlah 8 orang siswa, sedangkan rata-rata nilai ketidaktuntasan KKM 75 sebesar 68 % dengan jumlah 17 orang siswa. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari (Pra Siklus) yang awalnya sebesar 28 % dengan jumlah tuntas siswa sebanyak 7 orang siswa dan mengalami peningkatan sebesar 7 % setelah tindakan Siklus I maka sesudah penerapan strategi *self regulated learning*. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada Siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan strategi SRL. Siswa belum semuanya antusias

dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan *self regulated learning* belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan Siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai ≥ 75 dalam persentase 84 %.

2. Deskripsi Pembahasan Siklus II

Hasil pengamatan dan pendalaman penelitian yang dilaksanakan menunjukkan siswa terlihat cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan penerapan SRL yang sebelumnya tidak terbiasa mereka lakukan hal ini sangat terlihat pada penjelasan pengerjaan dengan, Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar Siklus I yang menggunakan metode klasik berkelompok ditandai dengan hasil ketuntasan belajar Pada siklus 1 sebanyak 8 orang siswa yang telah tuntas dengan mencapai nilai KKM 75 sebesar 34 % dan sebanyak 17 orang siswa tidak tuntas sebesar 68% dan hasil nilai KKM 75 sebesar 84 % sebanyak 21 orang siswa. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari Siklus I yang awalnya sebesar 32 % dengan jumlah tuntas siswa sebanyak 8 orang siswa dan mengalami peningkatan sebesar 52 %, Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberin waktu dari guru (peneliti) dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuannya setelah dilakukan tindakan Siklus II dengan upaya sesudah penerapan strategi *self regulated learning* sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada Siklus II sudah sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan strategi SRL dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, dengan mencari informasi, mengingat, dan mengulang sehingga Siklus II tidak harus dilanjutkan dengan Siklus berikutnya. Dikarenakan dengan Siklus II telah dapat meningkat sesuai nilai 75 dalam persentase 84%.

Gambar 1 : Grafik Persentaes Kenaikan Hasil Belajar



KESIMPULAN

Penjelasan dan proses sampai hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian selama upaya meningkatkan hasil belajar melalui strategi *self regulated learning* (SRL) sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah P. Brandan pada mata pelajaran aqidah akhlak materi ikhtiar dan tawakal sebelum menerapkan teknik strategi SRL belum tuntas Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase observasi awal (Pra Siklus). Proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah P. Brandan dengan penerapan strategi SRL sesuai dengan rencana yang telah dibuat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tidak lagi memberikan pretest kepada siswa sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa persentase kelompok dan belajar mandiri dan dapat diartikan mengalami kenaikan persentase dari pengamatan Pra Siklus. Dilanjutkan dengan pelaksanaan tahap tindakan Siklus II dengan penerapan strategi *self regulated learning* (SRL) diterapkan dengan benar-benar dengan gaya kemandirian belajar dengan persentase nilai ketuntasan ≥ 75 sebesar 84 % dan dapat diartikan mengalami kenaikan persentase dari Siklus I, indikator utama kemampuan pemahaman siswa yang menjadi acuan dalam penelitian ini secara baik dan juga bertahap pada penelitian ini hal ini dapat dilihat dari analisa kemampuan kognitif dan sikap ataupun afektif siswa melalui strategi *self regulated learning* (SRL) Pada Siklus I Siklus II.

Hasil rekap data temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya strategi *self regulated learning* (SRL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama di kelas VIII MTs Swasta Ubudiyah P. Berandan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penulisan jurnal ini tidak lepas dari dukungan serta Ucapan Terima Kasih yang mendalam tidak lupa saya sampaikan kepada kedua Orang Tua saya tercinta, Pembimbing I Bapak Dr. Muhizar Muchtar, M.S, Pembimbing II Ibu Diani Syahfitri, M.Pd, Ketua STAI-Jam`iyah Mahmudiyah Bapak Dr. Muhammad Shaleh, M.H.I, Kaprodi PAI Ibu Nurmisda Rammayani, Kakak tersayang, dan orang-orang yang menjadi *Love of My Life* yang selalu memberikan cinta, dukungan, doa, serta motivasi tiada henti selama saya menempuh pendidikan. Tanpa dukungan moral dan materi dari mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan akademik ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya. Demikianlah pengantar dari penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi semua pihak akademisi dunia pendidikan.

REFERENSI

- Asina, C. (2022). *Self-Regulated Learning Tinjauan Psikologis Tentang Menjadi Pembelajar Mandiri*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Brent. Broad, Pool. W.L, (2021). Self Regulated Learning Strategies & Academic, *Journal Higher Education*, 1(3).
- Carter. Abar, Winsler, (2021). the effects of maternal parenting style and religious commitment on self-regulated, *Journal of Adolescence*, 32(2).
- Dadi, F. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Diani, S. (2019). *Cerdas Menulis PTK*. Jakarta Utara: Media Guru Digital Indonesia.
- Fasikhah. Siti Suminarti, dkk, (2022). *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01).
- Friskia, Winnet.H, (2020). *Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Grafindo Persada.
- Greene. J.A, Azevedo, (2023). A Theoretical Review of Winne and Model of Self Regulated Learning, *Journal of Research*, 62(1).
- Jayanti.D.D, (2020). Strategi Optimalisasi Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Individual, *Jurnal Akademika*, Vol. 8, (9).
- Kharunnisa. Windi, Yunus Ismail, dkk, (2023). Penerapan Metode Pembelajaran SQR dalam meningkatkan hasil belajar siswa, *Jurnal Iqtirahaat*, 7(2).
- Kristiyanti, T. (2016). *Self Regulated Learning, Konsep, Implikasi dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma Press.
- Lailan. Thawil, Nurmisda. Ramayani, dkk, (2023). Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar PAI, *Jurnal Idarah At-Ta`lim*, 2(1).
- Maylani, C.(2021). *Pedagogi Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Santoso, I, (2023). *Pengembangan Belajar SRL*. Yogyakarta: Gema Press.
- Sutikno, (2020). Kontribusi Self Regulated Learning dalam Pembelajaran.: *Jurnal Dewantara*, 2(3).
- Syaiful, S. (2021). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.